

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Pola Komunikasi pengasuh dalam upaya Mencegah *Bullying* dilakukan oleh pengasuh dengan pendekatan interpersonal dan kelompok yang menjwai nilai-nilai kasih sayang, ketegasan, serta kedekatan emosional antara pengasuh dan anak asuh. Pola komunikasi yang dilakukan di panti asuhan Mu'awanah Putri Banjarmasin yaitu Pola komunikasi linear. Pola ini digunakan dalam bentuk komunikasi satu arah, namun komunikasi ini sangatlah penting dalam membangun pemahaman awal anak terhadap aturan dan sebagainya. Pola jenis ini ditempatkan ketika pengasuh memberikan instruksi atau nasehat kepada anak asuh langsung.

Pola komunikasi sirkular, Pola ini merupakan komunikasi dua arah yang dimana mampu membangun sebuah interaksi yang aktif antara pengasuh dengan anak asuh. Pada bentuk pola komunikasi ini, terdapat umpan balik, empati, keterbukaan, sehingga anak menjadi merasa didengarkan dan dihargai. Pola ini menjadi jenis komunikasi yang esensial berupa calon lingkungan yang penuh kasih sayang. Pengasuh juga menerapkan komunikasi personal dan kelompok tergantung situasi.

Pengasuh dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dan suportif sehingga meminimalisir terjadinya perilaku yang menyimpang/*bullying* dengan menggunakan atau menerapkan dua pola komunikasi tersebut. Peran pengasuh

tidak hanya sebagai pendidik, namun pengasuh juga sebagai figur orang tua yang menjadi tempat anak asuh berlindung dan belajar bersosialisasi secara sehat.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi pengasuh Panti Asuhan Mu'awanah Putri Banjarmasin

Diharapkan agar dapat meningkatkan pola komunikasi yang bersifat terbuka, penuh empati dan hangat kepada anak asuh. Pengasuh sebaiknya mengikuti pelatihan komunikasi dan pengasuhan anak untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam menghadapi perilaku anak, termasuk dalam pencegahan *bullying*.

2. Bagi anak asuh

Diharapkan anak-anak membangun rasa kasih sayang, menghormati dan membangun rasa empati satu sama lain sebagai bagian dari kehidupan dalam bersaudara di panti asuhan. Anak asuh juga perlu diberikan edukasi secara berkala mengenai dampak buruk *bullying* dan pentingnya membangun komunikasi yang sehat dalam hubungan sosial.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran pengasuh dalam mendukung upaya pencegahan *bullying*. Diharapkan juga agar menemukan pembaruan terkait *bullying* yang terjadi di panti asuhan serta dapat mengembangkan teori yang

telah disajikan. Dengan pendekatan dan cakupan yang diperluas, hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat kontribusi akademik terhadap perkembangan ilmu komunikasi dan perlindungan anak dalam Lembaga Sosial.